

BAB III

KAJIAN DAN PEMETAAN POKOK BAHASAN ANALISIS MATERI AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI PADA JENJANG SMA (Dalam Perspektif BSNP)

A. Materi ajar

1. Pengertian materi Ajar

Materi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti bahan atau sesuatu yang akan dijadikan bahan. Pengertian lain dari materi adalah sesuatu yang menjadi bahan berfikir, berunding, mengarang, dan sebagainya.¹

Materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.² Materi ajar menjadi perhatian yang sangat penting untuk diketahui dan dipahami oleh guru karena ini berkaitan dengan penentuan metode dalam proses pembelajaran.³ Sanjaya juga berpendapat dalam bukunya bahwa materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi dari kurikulum dan harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian kompetensi inti.⁴

Pada materi ajar, ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

a. "What" apa materi yang akan dipelajari.

¹ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

² C. Murni Wahayanti dan Joko Sutopo, "Pengembangan Materi Ajar berbasis Pendidikan karakter Bagi Guru Bahasa Inggris SD di kecamatan Tembalang," *Rekayasa* Vol. 11 No0 (2013): h.107

³ Syahraini Tambak, *Konsep metode pembelajaran PAI, cetakan-1*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.135.

⁴ Awi Tamara, "Analisis Kesesuaian Materi ajar Dengan KI Dan KD pada kurikulum 2013," h.13.

Setiap mata pelajaran memiliki karakternya tersendiri, salah satunya bisa ditelusuri dari materi yang tercakup dalam mata pelajaran tersebut.

b. 'How Much' Seberapa banyak materi yang akan dipelajari.

Jumlah materi yang akan dipelajari oleh peserta didik menjadi pertimbangan untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Tidak jarang dalam satu kali pertemuan ada cakupan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik menjadi pertimbangan untuk keberlangsungan proses pembelajaran.⁵ Tidak jarang dalam satu kali pertemuan ada cakupan materi yang dipelajari jumlahnya kecil maupun besar. Maka dari itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan sangat membantu dalam proses pembelajaran.

c. 'How Hard' seberapa tinggi tingkat kesulitan yang akan dipelajari.

Materi pelajaran memiliki tingkat kedalaman, keluasan, serta kerumitan yang berbeda-beda. Materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang tinggi biasanya menuntut langkah-langkah analisis dalam tataran yang beragam.⁶

Materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi: Pengetahuan (*knowlege*), keterampilan (*skil*), dan sikap (*attitude*). Pengetahuan menunjuk pada informasi yang disimpan dalam pikiran (*mind*) peserta didik, dengan demikian pengetahuan berhubungan dengan berbagai informasi yang harus dikuasai peserta didik. Keterampilan (*skill*), menunjukkan pada tindakan-tindakan (fisik dan non fisik) yang dilakukan seorang dengan cara yang kompeten untuk mencapai tujuan tertentu. Sikap (*attitude*) menunjuk kepada kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh peserta didik.

⁵ Muhammad Anas, *Mengenal metodologi pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Indah, 2018. hl.8

⁶ Ibid hl.9

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwasanya materi ajar adalah materi-materi yang disusun sesuai dengan bidang studi tertentu oleh para pakar dalam bidangnya yang nantinya akan digunakan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Fungsi Materi Ajar

Materi ajar menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran.”⁷ Adapun fungsi dari materi ajar bagi guru dan peserta didik sebagai berikut:

a. Membantu keberlangsungan proses pembelajaran

Materi ajar menjadi salah satu faktor penting yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran. Dengan adanya materi ajar yang telah disediakan, kegiatan belajar mengajar akan lebih terarah dan terkonsep.⁸

b. Membantu siswa mempelajari sesuatu

Materi ajar yang berisikan materi-materi terkait pembelajaran akan lebih memudahkan siswa untuk belajar dimanapun, baik itu di sekolah ataupun di rumah. Materi ajar yang disusun sebagai panduan belajar siswa merupakan salah satu cara agar siswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun mereka ingin, tak terfokus hanya di sekolah saja.

⁷Zulkifli dan Nadjamuddin Royes, *“Profesionalisme Guru Dalam mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab Di MIN 1 Palembang, “ Jurnal ilmiah PGMI Vol. 3, no. No. 2, hl.124*

⁸ Tan Suryadi, *“Analisis Bahan ajar pada mata pelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah DI Mts Muhammadiyah 15 medan,” 2020, hl.7*

c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran

Guru/pendidik dapat merancang dan merencanakan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien dengan adanya materi ajar. Materi ajar juga dapat menjadi panduan guru untuk mengelola jalannya pembelajaran, penggunaan metode yang tepat, serta membantu guru melakukan evaluasi.

d. Menciptakan pembelajaran yang lebih menarik

Materi ajar yang telah disusun dan disediakan, maka akan lebih mudah bagi seorang guru untuk menciptakan materi pembelajaran yang lebih menarik, baik itu dari segi penggunaan metode, ataupun penggunaan media yang mendukung lainnya.

3. Bentuk-bentuk Materi Ajar

Bahan ajar merupakan sekelompok materi ajar yang disusun secara sistematis, baik itu tertulis ataupun tidak. Dalam hal ini, “Materi pembelajaran merupakan gabungan antara pengetahuan (fakta dan informasi terperinci), keterampilan (langkah-langkah), dan faktor sikap.”⁹

Materi ajar dikelompokkan menjadi beberapa kelompok antara lain:

a. Materi ajar cetak

Materi ajar cetak (visual merupakan materi yang disajikan dalam bentuk buku, hand out, foto/gambar.

1) Buku

Buku pelajaran merupakan bahan ajar tertulis yang menyajikan kumpulan kumpulan materi ajar. Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan

⁹Zulkifli dan Royes, “Profesionalisme Guru dalam mengembangkan Materi ajar Bahasa arab Di MIN1 Palembang,” hl 124.

bahasa yang mudah dimengerti , disajikan secara menarik, serta dilengkapi gambar dan keterangan lainnya.¹⁰

2) Hand Out

Hand Out merupakan bahan ajar tertulis yang merupakan pegangan siswa. Hand out menyajikan seluruh materi yang harus dipelajari. Materi yang disajikan dalam hand out memunculkan komponen-komponen yang diperlukan dalam pembelajaran meliputi: tujuan pembelajaran, prasyarat yaitu materi-materi pembelajaran yang mendukung atau perlu dipelajari terlebih dahulu, prosedur pembelajaran, materi pembelajaran yang tersusun secara sistematis, serta latihan dan soal-soal-evaluasi.

3) Foto/gambar

Foto/gambar memiliki makna yang lebih baik dibandingkan dengan tulisan. Menurut weidmann dalam buku *Lehren mit Bildmedien* menggambarkan bahwa melihat sebuah foto/gambar lebih tinggi maknanya daripada membaca dan mendengar. Melalui membaca yang dapat diingat hanya 10% dari mendengar yang di ingat 20%, dan dari melihat yang diingat 30%. Foto/gambar yang didesain secara baik dapat memberikan pemahaman yang lebih baik. Bahan ajar ini dalam menggunakannya harus dibantu dengan bahan tertulis. Bahan ajar ini dalam menggunakannya harus dibantu dengan bahan tertulis. Bahan tertulis dapat berupa petunjuk cara menggunakannya harus dibantu dengan bahan tertulis. Bahan tertulis dapat berupa petunjuk cara menggunakannya dan atau bahan tes. Sebuah gambar yang bermakna paling tidak memiliki kriteria sebagai berikut:

¹⁰ Suryadi, *"Analisis Bahan ajar pada mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah Di Mts Muhammdiyah 15 medan,"* hl. 10

- a) Gambar harus mengandung sesuatu yang dapat dilihat dan penuh dengan informasi/data. Sehingga gambar tidak hanya sekedar gambar yang tidak mengandung arti atau tidak ada yang dipelajari.
- b) Gambar bermakna dan dapat dimengerti. Sehingga, si pembaca gambar benar-benar mengerti, tidak salah pengertian.
- c) Lengkap, rasional untuk digunakan dalam proses pembelajaran, bahannya diambil dari sumber yang benar. Sehingga jangan sampai gambar miskin informasi yang berakibat penggunaannya tidak belajar apa-apa.¹¹

b. Materi ajar Dengar (*audio*)

Materi ajar dengar (*audio*) merupakan materi ajar yang disajikan dalam bentuk audio/suara. Materi ajar dengar dapat berupa kaset (CD) ataupun radio.

1) Kaset (CD)

Sebuah kaset yang direncanakan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah program yang dapat dipergunaan sebagai bahan ajar. Media kaset dapat menyimpan suara yang dapat secara berulang-ulang diperdengarkan kepada peserta didik yang menggunakannya sebagai bahan ajar. Bahan ajar kaset biasanya digunakan untuk pembelajaran bahas atau pembelajaran musik. Bahan ajar kaset biasanya digunakan untuk pembelajaran bahasa atau pembelajaran musik. Bahan ajar kaset tidak dapat berdirisendiri, dalam penggunaannya memerlukan bantuan alat dan bahan lainnya seperti tape recorder dan lembar skenario guru.

¹¹ Ibid, hl 25

2) Radio

Radio broadcasting adalah media dengar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, dengan radio peserta didik bisa belajar sesuatu. Radio juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Program radio dapat dirancang sebagai bahan ajar. Misalnya pada jam tertentu guru merencanakan sebuah program pembelajaran melalui radio. Misalnya mendengarkan berita siaran langsung suatu kejadian/fakta yang sedang berlangsung.

c. Materi Ajar AudioVisual

1) Video/Film

Seperti halnya walchart, video/fim juga alat bantu yang didesain sebagai bahan ajar. Program video/film biasanya disebut sebagai alat bantu pandang dengar (Audio visual aids/audio visual media). Umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lngkap, sehingga setiap akhir dari penayangan video siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Baik tidaknya program video tentu saja tergantung pada desain awalnya, mulai analisis kurikulum, penentuan media, skema yang menunjukkan sekuensi (dikenal dengan skenario) daari sebuah program video/film, skrip, pengambilan gambar dan proses editingnya. Beberapa keuntungan yang didapat jika bahan ajar disajikan dalam bentuk video/film, antara lain:

- a.) Dengan video/film seseorang dapat belajar sendiri
- b.) Sebagai media pandang dengar video/film menyajikan situasi yang komunikatif dan dapat di ulang-ulang.

- c.) Dapat menampilkan sesuatu yang detail dari benda yang bergerak, kompleks yang sulit dilihat dengan mata.
- d.) Video dapat dipercepat maupun diperlambat, dapat diulang pada bagian tertentu yang perlu lebih jelas, dan bahkan dapat diperbesar.¹²

2) Orang/narasumber

Orang sebagai sumber belajar dapat juga dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat dipandang dan didengar, karena dengan orang seseorang dapat belajar misalnya karena orang tersebut memiliki keterampilan khusus tertentu. Melalui keterampilannya seseorang dapat di jadikan bahan belajar, bahkan seorang guru dapat dijadikan sebagai bahan ajar.

Agar orang dapat dijadikan bahan ajar secara baik, maka rancangan tertulis dari kompetensi dasar harus dibuat. Rancangan yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Dengan demikian, dalam menggunakan orang sebagai bahan ajar tidak dapat berdiri sendiri melainkan dikombinasikan dengan bahan tertulis.¹³

4. Prinsip-prinsip Penggunaan Materi Ajar

Penyusunan materi ajar yang akan disusun haruslah sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran. Menentukan cakupan ruang lingkup materi pembelajaran yang harus memperhatikan apakah materinya berupa aspek kognitif, aspek afektif, atau aspek psikomotorik. Prinsip dasar dalam penyusunan materi pembelajaran adalah kesesuaian, konsisten, dan kecukupan.

¹²Syahrani Tambak, *Konsep metode Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Persada Indah, hl,54.

¹³Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Delfi Lestari, cetakan 1. (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018) hl. 50.

a. Kesesuaian

Materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan konsep ataupun prinsip.

b. Konsisten

Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada dua macam, maka materi yang diajarkan juga harus dua macam.

c. Kecukupan

Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak.¹⁴

Urutan penyajian berguna untuk menentukan urutan proses pembelajaran. Tanpa urutan yang tepat, jika beberapa materi pembelajaran mempunyai hubungan yang berifat prasyarat maka akan menyulitkan peserta didik dalam mempelajarinya.

5. Pengembangan Materi Ajar

Pengembangan materi ajar dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu: *Starting from scratch*, *text tranformation*, dan *complication*.

a. Starting from scratch

Menunjukkan bahwa tim pengembangan bahan ajar dapat menyusun sendiri sebuah bahan ajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran

¹⁴ Zulkifli dan Royes, "Profesionalisme Guru dalam mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang." hl. 126.

karena tim pengembang di anggap terdiri dari pakar ilmu yang terkait, mempunyai kemampuan menulis dan mengerti kebutuhan peserta didik. Selain itu, tim pengembang juga dianggap mempunyai kemampuan menulis bahan ajar sesuai dengan kaidah instruksional.

b. Text transformation

Menunjukkan bahwa tim pengembang bahan ajar mendapat kesempatan besar untuk memanfaatkan informasi-informasi yang telah ada (misalnya buku teks, artikel, internet, dan lain-lain) dalam menyusun bahan ajar.

c. Compilation

Menunjukkan bahwa bahan ajar bersumber dari berbagai sumber informasi, baik dari penelitian sendiri atau ditulis sendiri lalu digabungkan dengan informasi-informasi yang telah ada misalnya, dari buku teks, jurnal ilmiah, artikel, informasi dari internet, dan lainnya tanpa memberikan perubahan pada informasi tersebut.¹⁵

Langkah-langkah pengembangan materi ajar menurut model Dick dan Carey dalam Zulkifli dan royas yang meliputi:

- 1) Memilih dan mengumpulkan materi pembelajaran yang ada dan relevan untuk digunakan,
- 2) Menyusun materi sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran,
- 3) Mengidentifikasi materi materi yang diperoleh dan yang tidak diperoleh dari buku,
- 4) Menyusun program pengajaran.

¹⁵ Kasina Ahmad and Ikan Iestari," *Pengembangan Bahan Ajar Perkembangan Anak usia SD sebagai sarana belajar mandiri Mahasiswa,*" *Perspektif Ilmu Pendidikan* Vol. 22 (2010): hl. 186.

B. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional (Undang-undang No.2 Tahun 1989).¹⁶

Menurut Muhaimin (2003), merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Istilah “Pendidikan Islam” dapat dipahami dalam beberapa perspektif, yaitu:

- a. Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, dan/atau sistem pendidikan yang Islami

Yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-qur’an dan Al-sunnah/hadis. Dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.

- b. Pendidikan ke Islaman atau pendidikan agama Islam

Yakni upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup seseorang). Dalam pengertian yang kedua ini dan berwujud (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang untuk membantu seorang atau sekelompok

¹⁶ Aminuddin, Aliaras Wahid dan MOH.Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Cet I Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h.1.

peserta didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajara Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidup sehari-hari; (2) Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan Nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

- c. Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam.

Dalam arti proses bertumbuh kembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran maupun system budaya dan peradaban, sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Sampai sekarang. Jadi, dalam pengertian ketiga ini Istilah “Pendidikan Islam” dapat dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran Agama, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya.¹⁷

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, dianandayani pendidikan Agama Islam suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Sedangkan definisi Pendidikan Agama Islam disebutkan dalam kurikulum 2004 standar kompetensi Mata pelajaran PAI SD dan MI adalah: “Pendidikan

¹⁷ H.Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Cet I, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.6-8.

Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.”

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*)

Linda Astrini (2013-23-24) mengemukakan bahwa menurut pusat perbukuan Depdiknas tahun 2004, ada empat aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis buku yaitu 1) aspek isi atau materi, 2) aspek penyajian materi, 3) aspek bahasa dan keterbacaan, dan 4) aspek grafika.

1) Aspek isi atau materi

Aspek isi atau materi merupakan bahan pembelajaran yang spesifik, jelas, akurat, dan mutakhir dari segi penerbitan. Informasi yang disajikan tidak mengandung makna biasa. perincian materi harus mempertimbangkan keseimbangan dalam penyebaran materi, baik yang berkenaan dengan pengembangan makna dan pemahaman, pemecahan masalah, pengembangan proses, latihan, dan praktik, dan tes keterampilan maupun pemahaman.

2) Aspek penyajian materi

Aspek penyajian materi merupakan aspek tersendiri yang harus diperhatikan dalam penyusunan buku, baik berkenaan dengan penyajian tujuan

pembelajaran, keteraturan urutan dalam penguraian, kemenarikan minat dan perhatian siswa, kemudahan dipahami, keaktifan siswa, hubungan bahan, maupun latihan dan soal.

3) Aspek bahasa dan keterbacaan

Aspek bahasa merupakan sarana penyampaian dan penyajian bahan seperti (kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana) bagi kelompok atau tingkatan siswa.

4) Aspek grafika

Aspek grafika berkaitan dengan fisik buku, seperti ukuran buku, kertas, cetakan, ukuran huruf, warna, ilustrasi, dan lain-lain. Pada umumnya penulis buku tidak terlibat secara langsung dalam mewujudkan grafika buku, namun bekerjasama dengan penerbit.¹⁸

Mata Pelajaran merupakan isi pengajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, guru atau calon guru perlu menguasai bukan hanya sekedar materi tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran saja, tetapi pemahaman yang lebih luas terhadap materi itu sendiri dapat menuntut hasil yang lebih baik.¹⁹

PAI atau disebut Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik

¹⁸ ://WWW.google.coid/search a-research.upi.edu.operator>upload (Bab 2 Kajian Teori Penelitian 2.1 Tinjauan penguasaan...).

¹⁹ Kumpulan Artikel-sekolah. Blogspot. Com (Pengertian penguasaan Materi menurut para ahli/belajar yuuk).

yang dapat dilakukan sehari-hari. Setiap orang didunia ini pastilah memiliki kepercayaan untuk menyembah tuhan, akan tetapi ada sebagian orang yang memilih untuk tidak menganut agama apapun yang ada didunia ini, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu Budha, dan lain sebagainya. Untuk agama Islam sendiri di Indonesia merupakan agama yang dianut oleh mayoritas penduduknya, untuk itu pastilah di instansi pendidikan manapun pasti memberikan pelajaran agama islam di dalamnya.²⁰

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan kesatuan dan persatuan bangsa.²¹

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama, khususnya pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai posisi yang penting dalam sistem Pendidikan nasional. Pendidikan Agama pada prinsipnya memberikan pelajaran yang menanamkan nilai-nilai spritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia berakhlak, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut.

²⁰ Googleweblight.com/?lite-url pengertian definisi. Com. Islam (*pengertian Pendidikan Agama Islam*).

²¹ Googleweblight.com/?lite-url pangeran arti. Blogspot. Com.2014/II (*pengertian pendidikan agama Islam Lengkap*).

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-pertama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang sesuai dengan Al-Qur'an dan as-sunnah.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan dan keagamaan secara umum (alam nyata dan ir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/ madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, berbicara mengenai pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan *etika sosial* atau *moralitas sosial*.

Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menemui keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak.

4. Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam

a. Standar Kompetensi Lintas Kurikulum

Standar kompetensi Lintas kurikulum merupakan kecakapan untuk hidup dan belajar sepanjang hayat yang dibakukan dan harus dicapai oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Adapun standar kompetensi lintas kurikulum meliputi:

- 1) Memiliki keyakinan, menyadari serta menjalankan hak dan kewajiban, saling menghargai dan memberi rasa aman, sesuai dengan agama yang dianutnya.
- 2) Menggunakan Bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengkomunikasikan gagasan informasi, serta untuk berinteraksi dengan orang lain.
- 3) Memilih memadukan, dan menerapkan konsep-konsep Teknik-teknik, pola, struktur, dan hubungan.
- 4) Memahami dan menghargai lingkungan , mahluk hidup, teknologi, serta menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai nilai untuk mengambil keputusan yang tepat.
- 5) Berkreasi dan menghargai karya artistic, budaya, dan intelektual serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab.
- 6) Berfikir logis kritis, dan lateral dengan memperhitungkan potensi dan peluang utk menghadapi berbagai kemungkinan.
- 7) Menunjukkan motivasi dalam belajar, percaya diri, bekerja mandiri, dan bekerja sama dengan orang lain.

b. Standar kompetensi Pendidikan Agama Islam

1) Kompetensi Pendidikan Agama

Siswa beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa (Allah SWT), berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam kehidupan pribadi,

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta juga mampu menghormati agama lain dalam kerangka kerukunan antar umat beragama.

2) Kompetensi Spesifik Pendidikan Agama Islam

Berlandaskan al-qur'an dan as-sunnah, siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah SWT.

c. Pengertian Badan standar Nasional Pendidikan (BSNP)

“Standar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan.

Sedangkan di dalam pocket oxford dictionary and thesaurus “Standar is a measure or model used to make comparisons” artinya model untuk dicontoh atau diteladani. Dikenal juga berbagai pengertian yang lain tentang standar.

Peraturan pemerintahan No.102 tahun 2000 di jelaskan bahwa standar adalah spesifikasi teknis atau sesuatu yang dilakukan termasuk tata cara dan metode yang disusun berdasarkan consensus semua pihak yang terkait dengan memperhatikan syarat-syarat keselamatan, keamanan, kesehatan lingkungan hidup, perkembangan ilmu pengethun dan teknologi serta pengalaman perkembangan masa kini dan masa yang akan datang untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya.

Dari beberapa pengertian standar diatas dapat disimpulkan bahwa standar adalah pedoman yang harus di pergunakan sebagai petunjuk dalam menjalankan profesi secara baik dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk

memperoleh manfaat sebesar-besarnya. Standar dalam hal ini adalah ukuran tertentu yang dipakai patokan buku pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

d. Teori yang digunakan untuk menganalisis

Dalam Undang-undang No.20/2003 bab 1 ayat (17) dikemukakan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diwilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terdapat delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Standar nasional pendidikan dapat digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Dijelaskan pula bahwa pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan.

Delapan standar nasional pendidikan ini menunjukkan bahwa standar pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari standar penilaian mempunyai peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan.

Buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang digunakan pada satuan dasar dan pendidikan menengah dipilih buku-buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Penilaian Buku teks pelajaran pendidikan dasar dan menengah yang dikeluarkan oleh badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) terdiri dari instrument khusus dalam bentuk angket dengan penskoran tertentu. Setiap

instrumen penilaian buku dalam badan Standar Nasional pendidikan (BSNP) terdapat butir-butir penilaian kualitas buku ajar sehingga buku ajar tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Penilaian keshahian atau kesesuaian Isi buku PAI dan Budi Pekerti berdasarkan konsep kurikulum 2013 seperti yang telah disampaikan Oleh Badan Standar Nasioanal Pendidikan (BSNP) mencakup berbagai dimensi sebagai berikut.

1) Dimensi Sikap Spritual (KI-1)

a) Ajakan untuk menghayati agama yang dianutnya

Uraian, contoh, dan latihan yang disajikan dapat membuka wawasan peserta didik untuk mengenai Agama Islam lebih dalam dan meningkatkan Iman kepada Allah SWT.

Ajakan utuk menghayati Agama Islam harus tersurat dalam buku misalnya pada uraian materi, atau pada bagian tertentu dari buku, berupa refleksi atau penugasan.

b) Ajakan untuk mengamalkan agama yang dianutnya

Ajakan untuk mengamalkan agama harus tersurat daam buku misalnya pada uraian materi, atau bagian tertentu dari buku, berupa refleksi atau penguasan, contohnya meniru keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.

2) Dimensi Sikap sosial (K1-2)

a) Kecakapan personal

Materi yang disajikan minima mengajar peserta didik mengembangkan, mengenal kelebihan dan kekurangan. Serta mengembangkan diri sendiri sebagai pribadi mandiri, makhluk sosial, dan makhluk ciptaan Tuhan yang jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan serta percaya diri.

b) Kecakapan sosial

Uraian, contoh, dan latihan yang disajikan dalam buku minimal mengajar peserta didik untuk mengembangkan kecakapan hidup dan mampu berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerjasama dengan orang lain untuk membentuk perilaku bermasyarakat (gotong royong, toeransi, bertanggung jawab, terbuka, dan cinta damai).

3) Dimensi Pengetahuan (KI-3)

a) Cakupan materi

1) Kelengkapan materi

Materi yang disajikan mencakup semua materi yang terkandung dalam kompetensi Inti (KI-1) dan kompetensi Dasar (K1-2) materi yang diuraikan sesuai dengann tujuan pembelajaran.

2) Keluasan Materi

Materi, contoh, dan latihan yang disajikan minimal mencerminkan jabaran subtansi materi yang terkandung dalam kompetensi inti 3 (KI-3) dan kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik.

3) Kedalaman Materi

Materi mencakup pengenalan konsep, definisi, prosedur, contoh, dan pelatihan agar siswa dapat mengenali gagasan atau ide, mengidentifikasi gagasan, menjelaskan ciri-ciri suatu konsep atau gagasan, dapat mengidentifikasikan, menyusun formula/rumus/aturan/kaidah, mengkonstruksi pengetahuan baru, dan menerapkan pengetahuan sesuai dengan KI dan KD yang telah dirumuskan yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan peserta didik.

b) Keakuratan Materi

1) Akurasi konsep

Materi menunjukkan ketepatan dalam menerapkan konsep, sederhana, jelas, mudah dipahami, dan tepat penggunaannya sesuai dengan pokok bahasa dan perkembangan peserta didik.

2) Akurasi teori

Teori yang disajikan menyebutkan sumber, disajikan secara sederhana dan mudah dipahami, sistematis dan runtut, lugas, sesuai dengan perkembangan peserta didik.

3) Akurasi metode/prosedur

Metode yang disajikan dapat diterapkan secara runtut dan benar sesuai dengan kaidah keilmuan, mudah dipahami, relevan, dan bisa diterapkan secara praktis yang menggambarkan tahapan pembelajaran yang berbasis aktivitas (*activity based*)

c) Kemutakhiran dan kontekstual

1) Ketermasan dan kesesuaian dengan perkembangan ilmu

Materi, contoh. Dan latihan, serta rujukan yang disajikan relevan dan menarik, serta mencerminkan peristiwa, kejadian atau kondisi ketermasan (*up to date*) sesuai dengan perkembangan keilmuan Agama Islam dan mendorong siswa untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber yang sesuai.

2) Menumbuhkan rasa ingin tahu dan memeberikan tantangan untuk belajar lebih jauh

Ajakan untuk mengamalkan agama harus tersurat dalam buku misalnya pada uraian materi, atau pada bagian tertentu dari buku, berupa refleksi atau penugasan, contohnya meniru keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.

5. Dimensi Keterampilan (KI-4)

a) Cakupan keterampilan

Kegiatan yang disajikan dapat mengembangkan semua aspek keterampilan yang terkandung dalam kompetensi Inti 4 (KI-4) yang dijabarkan dalam kompetensi Dasar (KD) yang disesuaikan dengan perkembangannya.

b) Akurasi kegiatan

Kegiatan yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan prosedur akurat, dan kegiatan dapat dilaksanakan (*workable*) oleh siswa sesuai dengan tahap perkembangan.

c) Aplikasi keterampilan

Memotivasi peserta didik untuk bekerja keras dan maju melalui berbagai aktivitas di kelas dan di luar kelas hasilnya dilaporkan secara tertulis dengan tahap perkembangan.

Jika melihat fungsi buku teks, maka sajian buku teks hendaknya memperhatikan (1) Pertumbuhan dan perkembangan anak, (2) perbedaan individual dan perbedaan kebutuhan anak, (3) gaya belajar anak.